

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka pembentukan nilai, sikap, dan juga perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) bab 1 pasal 1 secara tegas menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman.

Kurikulum yang digunakan di SD N 24 Parupuk Tabing adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini tidak adanya pembagian antar mata pelajaran dimana dengan adanya gabungan seluruh mata pelajaran sehingga dinamakan pembelajaran tematik.

Salah satu mata pelajaran yang terintegrasi ke dalam pembelajaran tematik adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada mata pelajaran PKn saja. Winataputra (2019:1.23) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVA dan IVB serta wawancara dengan guru kelas IVA yaitu IbukNelfadiosti,S.Pd dan guru kelas IVB yaitu IbukLiza Oktarini, S.Pd di SD N 24 Parupuk Tabing pada tanggal 4 November 2019 sampai dengan 7 November 2019 semester 1 tahun ajaran 2019/2020, tema yang diajarkan guru pada saat itu yaitu tema 3 peduli terhadap makhluk hidup. Pada saat guru menyampaikan materi guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta masih ada beberapa siswa yang tidak membuat tugas di sekolah dan juga tugas di rumah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn.Rendahnya hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan dokumentasi data hasil belajar PKn siswa kelas IVA dan IVB di SD N 24 Parupuk Tabing pada nilai ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 1. Rata-rata dan Persentase Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IVA dan IVB Pada Nilai Ujian Tengah Semester 1 SD N 24 Parupuk Tabing Tahun Ajaran 2019/2020**

KB M	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	JumlahSiswa		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
				Tuntas	Belum Tuntas		
70	IVA	66,85	21	11	10	52,38 %	47,61%
	IVB	69,23	26	14	12	53,84 %	46,15%

*Sumber : Dokumentasi guru kelas IVA dan IVB SD N 24 Parupuk Tabing*

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh data bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IVA masih rendah. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas IVA adalah 66,85 dari jumlah keseluruhan 21 orang siswa dan yang mencapai KBM yang telah ditentukan yaitu 70 hanya 11 orang siswa. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas IVB adalah 69,23 dari jumlah keseluruhan 26 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IVA lebih rendah daripada hasil belajar PKn siswa kelas IVB.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar bisa fokus dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *think pair share*.

Huda (2014:206) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think pair share* adalah “suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”.

Shoimin (2016:208) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut :

suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir” atau “waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD N 24 Parupuk Tabing Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.
3. Masih kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.
4. Masih ada beberapa siswa yang tidak membuat tugas di sekolah dan tugas di rumah.
5. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KBM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada pembelajaran PKn untuk melihat hasil belajar PKn siswa kelas IV pada tema 7 indahny keberagaman negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV Di SD N 24 Parupuk Tabing Padang.”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah “untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV Di SD N 24 Parupuk Tabing Padang.”

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian untuk penelitian selanjutnya di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran tematik. Selain itu, juga dapat menjadikan peserta didik aktif, kreatif, serta dapat saling bekerja sama.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat mengembangkan kualitas mengajar guru.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berguna untuk membantu memecahkan masalah serta mendorong siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa dalam bersosialisasi di sekolah.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan profesionalisme guru.

## 3. Manfaat Akademik

### Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran PKn.